

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karya berjudul “Jembar Kamulyaan” merupakan hasil penciptaan yang merekontekstualisasi nilai-nilai luhur Sunan Ambu ke dalam medium seni lukis modern. Dengan mengangkat Sunan Ambu, karya ini mengingatkan kembali nilai perempuan pada budaya Sunda. Sosok Sunan Ambu dimetaforakan dalam bentuk figur perempuan bergaya ekspresionisme dan sifat-sifat mulianya divisualisasikan melalui simbol-simbol budaya seperti mudra, cahaya, hujan, dan bunga melati yang masing-masing merepresentasikan sifat-sifat yang melekat pada dirinya.

Dalam perspektif teknis, kayu dipilih sebagai medium karena memiliki sifat fana atau tidak abadi dan dimaknai sebagai simbol raga, yang kemudian dipadukan dengan sapuan cat dan ekspresi visual sebagai simbol jiwa. Keduanya diselaraskan dalam figur Sunan Ambu yang dimetaforakan sebagai sosok perempuan bergaya ekspresionis. Adapun dalam perspektif konseptual, perpaduan antara bahan alami (kayu) dan bahan sintetis (cat minyak dan *oil pastel*) mencerminkan konsep pola tiga dalam budaya Sunda, yaitu penyatuan dua unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan harmonis yaitu dalam karya lukis.

Penciptaan ini juga menjadi bentuk respon terhadap isu ketimpangan *gender* yang masih terjadi di masyarakat, sekaligus pernyataan artistik yang menegaskan pentingnya mengangkat kembali nilai-nilai luhur perempuan dalam budaya Sunda masa kini.

5.2 Saran

Dalam seni rupa kontemporer, pendekatan semacam ini bisa menjadi cara untuk menguatkan identitas budaya sekaligus menyampaikan kritik sosial. Eksplorasi terhadap simbol-simbol budaya penting dilakukan agar visual yang dihadirkan tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga kaya makna. Karya ini diharapkan mampu membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai tradisi dapat ditafsirkan kembali secara visual dengan merespons isu-isu sosial masa kini.